Pelajaran Tauhid Untuk Anak-anak

مكتبة الهمة

Maktab al-Himmah
Daulah Islamiyyah
Sya'ban 1437 H

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam teruntuk kepada baginda Rasulullah, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya. Amma ba'du:
Sesungguhnya madrasah, guru-guru dan masjid-masjid kita terbiasa memulai proses pengajaran anak-anak kita dengan menghafal Al Qur'an dan mengetahui hukum-hukum bacaannya sebelum memulai pengajaran ilmu-ilmu lainnya.

Sekalipun keagungan Kitabullah yang mulia dan urgensi mempelajari serta mengajarkannya; namun metode yang lebih utama dalam tarbiyah (pengasuhan) dan ta'lim (pengajaran) adalah memulai dengan ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), mempelajari dan menghafal surah Al Fatihah dan sebagian surah-surah pendek, baru kemudian memulai menghafal Al Quran Al Karim dan cara-cara membacanya.

Dan inilah cara yang benar, sesuai dengan metode Nabi Sholallahu'alaihi wasallam, para sahabatnya – Radhiyallahu'anhum – dan generasi setelahnya. Dari Jundub Ibn 'Abdillah Al Bajali Radhiyallahu'anhu berkata: "Adalah kami masih anak-anak *hazaawiroh* – jama' dari *hazawwarun*, yaitu anak-anak yang mendekati baligh – pada zaman Nabi Sholallahu'alaihi wa sallam ketika beliau mengajari kami iman sebelum mengajarkan Al Qur'an, kemudian barulah kami mempelajari Al Quran, sehingga bertambah-tambahlah iman kami" [Shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan selainnya].

Maka ketika anak-anak mempelajari aqidah dan tauhid, pokok-pokok Dien yang utama, serta menghafal beberapa surat Al Qur'an agar bisa melaksanakan sholatnya dengan baik, tidak mengapa baru dimulai pengajaran dan hafalan Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah ilmu yang paling agung dan mulia, yang belajar dan mengajarkannya adalah sebaik-baik manusia.

Dalam hal itu, kami menemukan risalah yang berharga karya Al Imam Muhammad Ibn 'Abdil Wahhab, beliau menyebutkan beberapa perkara yang wajib dipelajari anak-anak yang mulai menapaki thalabul 'ilmu, berkata:
Segala puji bagi Rabb semesta 'alam, sholawat serta salam tercurah kepada penghulu para rasul, keluarga, dan para sahabatnya seluruhnya, amma ba'du:
Inilah risalah yang bermanfaat, tentang apa yang wajib atas manusia mengajarkannya kepada anak-anak sebelum mereka mempelajari Al Quran, sampai ia menjadi manusia yang sempurna diatas fitrah islam, dan muwahhid yang baik diatas jalan keimanan. Saya menyusunnya dalam metode tanya jawab:

SOAL ke-1 SOAL PERTAMA

Jika dikatakan kepadamu: Siapakah Rabbmu?
Maka, katakanlah: Rabbku adalah Allah

SOAL ke-2 SOAL KEDUA

Apakah arti Rabb itu?
Katakanlah: *Al Maalik Al Ma'buud* (raja dari yang disembah) dan

Al Mu'iin (Maha Penolong), Allah pemilik uluhiyyah dan 'ubudiyyah atas makhluk-Nya seluruhnya.

SOAL ke-3 SOAL KETIGA

Kemudian jika dikatakan kepadamu: Dengan apa kamu mengetahui Rabbmu?

Katakanlah: Aku mengetahuinya dengan ayat-ayat-Nya (tanda-tandanya) dan makhluk ciptaan-Nya.
Diantara ayat-ayat-Nya: malam dan siang, matahari dan bulan, dan diantara makhluk ciptaan-Nya: langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Dalilnya adalah kalam Allah Ta'ala:

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِي ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam **[Al A'raf: 54]**

SOAL ke-4 SOAL KEEMPAT

Kemudian jika dikatakan kepadamu: Untuk apa kamu diciptakan?

Katakanlah: Untuk menyembah-Nya semata tidak ada sekutu bagi-Nya, dan taat kepada-Nya dengan mematuhi apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Sebagaimana kalam Allah Ta'ala:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku **[Adz Dzariyat: 54]**

Juga sebagaimana firman Allah Ta'ala:

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ

Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka **[Al Maidah: 72]**

Dan syirik adalah: menjadikan tandingan bagi Allah, menyerunya, mengharap kepadanya, takut kepadanya, atau bertawakkal kepadanya, atau lebih menyukai sesuatu tersebut daripada Allah, atau macam-macam ibadah lainnya.

Karena sesungguhnya ibadah adalah: suatu istilah yang mencakup segala hal yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik itu perkataan maupun perbuatan, perkara batin maupun zahir.

Diantaranya adalah doa, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah **[Al Jin: 18]**

Dan dalil bahwasannya seruan kepada selain Allah adalah kekafiran:

وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ

Dan barang siapa menyembah ilah yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung
[Al Mu'minun: 117]

Yang demikian itu adalah lantaran doa merupakan ibadah yang paling agung, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Rabbmu berfirman: *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina"* **[Ghaafir: 60]**

Diriwayakan dalam buku-buku Sunan dari Anas secara marfu': "Doa adalah inti ibadah".
Dan yang pertama kali yang diwajibkan Allah atas hamba-Nya adalah kufur kepada taghut dan iman kepada Allah, Allah berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu" **[An Nahl: 36]**

Thaghut adalah: apapun yang diibadahi selain Allah, atau syaithon, para dukun, peramal, dan siapa saja yang berhukum selain dengan apa yang Allah turunkan, serta setiap orang yang diikuti dan ditaati dengan tidak hak.
Berkata Al 'Allamah Ibnul Qayyim rahimahullah ta'ala: Segala hal yang melampui batasan seorang hamba, baik itu yang diibadahi, diikuti, atau ditaati.

SOAL ke-5 SOAL KELIMA

Jika dikatakan kepadamu: Apa Dienmu?
Katakanlah: Dien (agama) ku adalah Islam
Dan makna Islam adalah: Tunduk kepada Allah dengan

mentauhidkan-Nya, dan mematuhi-Nya dengan ketaatan, dan berwala kepada orang-orang muslim dan dan memusuhi orang-orang musyrik.
Allah berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam **[Ali 'Imran: 19]**

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi
[Ali 'Imran: 85]

Telah shahih dari Nabi Sholallahu'alaihi wasallam sabdanya: "Engkau bersaksi bahwasannya tiada sesembahan kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah (laa ilaaha illallah muhammadur rasulullah), mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan berhaji ke baitullah jika engkau mampu".

Dan makna laa ilaaha illallah: Tiada yang berhak disembah sebenar-benarnya kecuali Allah, sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ (62) إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ (72) وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (82)

Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku". Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.
[Az Zukhruf: 26-28]

Dan dalil tentang sholat dan zakat sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala:

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.
[Al Bayyinah: 5]

Ayat ini memulai dengan tauhid dan bara-ah yaitu keberlepasan diri dari syirik. Seagung-agungnya apa yang diperintahkan-Nya adalah tauhid, dan sebesar-besarnya apa yang dilarang-Nya adalah syirik, lalu perintah untuk mendirikan sholat dan menunaikan zakat, yang tersebut itu adalah mayoritasnya Dien

ini, syariat-syariat lain setelahnya mengikutinya.

Dan dalil atas wajibnya shiam (berpuasa):
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu...***[Al Baqarah: 183]**, sampai pada firman-Nya

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

*Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu...***[Al Baqarah: 185]**

Dan dalil atas wajibnya haji:

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ

Dan Allah telah mewajibkan manusia untuk menunaikan haji ke Baitullah **[Ali 'Imran: 97]**

Dan rukun iman ada enam yaitu: iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan hari akhir, serta ketetapan yang baik dan buruk.
Dan dalilnya sebagaimana di dalam hadits shohih yang diriwayatkan oleh 'Umar Ibn Khatthab.

SOAL 6 — SOAL KEENAM

Jikalau dikatakan kepadamu: Siapa Nabimu?
Maka katakanlah: Nabi kami adalah Muhammad Ibn 'Abdullah Ibn 'Abdul Muttholib Ibn Hasyim Ibn 'Abdu Manaf.
Allah memilihnya dari bangsa Quraisy dan mereka adalah putera-putera terbaik Isma'il – Alaihissalam, beliau diutus kepada bangsa kulit putih dan kulit hitam, diturunkan kepada beliau Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunan), maka beliau menyeru kepada seluruh manusia untuk beribadah dengan ikhlas dan meninggalkan peribadahan kepada selain Allah dari: patung-patung, batu-batu, pepohonan, para nabi, orang-orang sholih, malaikat-Nya, dan lainnya.
Beliau menyeru manusia untuk meninggalkan syirik, dan memerangi mereka sampai meninggalkannya, dan agar mereka menjadikan ibadah murni semata-mata hanya pada Allah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُو رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا

Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya" **[Al Jin: 20]**

قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُۥ دِينِى

Katakanlah: "Hanya Allah saja Yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku" **[Az Zumar: 18]**

قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ
Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali" **[Ar Ra'd: 36]**

قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ (46) وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (56) بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ (66)

Katakanlah: "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang bodoh?". Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".
[Az Zumar: 64-66]

Diantara pokok-pokok iman yang menyelamatkan dari kekafiran: Iman kepada hari kebangkitan, hari berkumpul, pembalasan, hisab, dan bahwa surga dan neraka adalah haq, Allah berfirman:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى (55)

Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.
[Thaha: 55]

وَإِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (5)

Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" Orang-orang itulah yang kafir kepada Rabbnya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. **[Ar Ra'd: 5]**

Ayat ini adalah dalil bahwa siapa saja yang menyangkal hari berbangkit adalah kafir, balasan untuknya adalah kekekalan di neraka. Kami berlindung kepada Allah dari kekafiran dan perbuatan orang-orang kafir.

Maka terkandung didalm ayat ini penjelsan apa-apa yang diutus dengannya Nabi Sholallahu'alaihi wa sallam dari mengikhlaskan ibadah dan melarang dari beribadah kepada selain Allah dan membatasi ibadah kepada Allah.
Inilah Dien-Nya, yang dengannya beliau menyeru manusia dan

menjihadi mereka, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ
Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. **[Al Anfal: 39]**

Allah telah mengutusnya ketika menginjak umur 40 tahun, maka beliau menyeru manusia untuk mengikhlaskan ibadah kepada-Nya dan meninggalkan segala bentuk peribadahan kepada selain-Nya, selama lebih kurang 10 tahun, kemudian diangkat menuju ke langit dan shalat lima waktu diwajibkan kepadanya dengan tanpa ada perantara antara beliau dengan Allah.

Kemudian beliau diperintahkan untuk berhijrah, maka berhijrahlah menuju Madinah. Juga diperintahkan untuk berjihad, maka beliau berjihad dijalan Allah dengan sebenar-benar jihad, selama kurang lebih sepuluh tahun sampai manusia menuju agama Allah secara keseluruhan. Ketika beliau telah berumur 63 tahun, Dien telah sempurna – walhamdulillah –, dan datang penyampai wahyu bahwa ajalnya telah dekat, semoga sholawat dan salam-Nya terus mengalir kepadanya.

Rasul yang pertama kali diutus adalah Nuh 'Alaihissalaam, dan yang terakhir adalah Muhammad Sholallahu'alaihi wa sallam, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّنَ مِن بَعْدِهِ

Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya... **[An Nisa: 163]**

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul...
[Ali 'Imran: 144]

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّنَ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. **[Al Ahzab: 40]**

Dan seutama-utama para Rasul: adalah Nabi kita Muhammad Sholallahu'alaihi wa sallam
Dan sebaik-baik manusia setalah para Nabi – Shallallahu'alaihim wasallam – adalah Abu Bakr, kemudian 'Umar, kemudian 'Utsman, kemudian 'Ali Radhyiallahu 'anhum ajma'in.
Dan sebaik-baik generasi: genarasi dimasa Rasulullah, kemudian yang mengikutinya setelahnya, kemudian setelahnya lagi.
Dan Nabi 'Isa 'alaihissalaam akan turun dari langit dan membunuh dajjal.
Walhamdulillahi rabbil 'alamin
Selesai kata-kata beliau – Rahimahullah.